

Peranan Dan Tantangan Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Era Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19

The Role And Challenges Of Lecturers In Learning In The Digital Era During The Covid-19 Pandemic

Ni Wayan Widi Astuti¹, Ni Nyoman Murniasih², I Ketut Westra³
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa
Indonesia

Pos-el: widiastuti@mahadewa.ac.id, murniasih@mahadewa.ac.id, westra@mahadewa.ac.id

Abstrak: Kebijakan pemerintahan mengenai Wabah Pandemi Covid-19 yang sudah tersebar proses virus menularnya sangatlah instan sehingga saat ini pemerintah banyak membuat aturan yang memang mengharuskan semua masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan. Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru dengan adanya covid-19 ini, dan untuk menghindari penyebaran Virus maka pembelajaran tatap muka harus dikurangi dan diganti dengan sistem pembelajaran Online. Pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital memerlukan peranan Dosen sangat dibutuhkan karena menjadi salah satu unsur utama dalam pengembangan pembelajaran. Tujuan dari artikel ini yaitu (1) Mengetahui peranan dosen dalam pengembangan pengajaran terhadap peserta didik dalam pemanfaatan teknologi. (2) Mengetahui metode yang dipakai oleh dosen dalam pengembangan pengajaran. (3) Mengetahui hambatan yang dialami sebagai seorang dosen dalam pengembangan pengajaran dimasa pandemi ini. Metode yang digunakan dalam Penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid 19 terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar, yang semula tatap muka menjadi lebih banyak memakai teknologi pembelajaran.

Kata Kunci; Dosen, Peran dan Tantangan, Covid 19

Abstract: *The government's policy regarding the Covid-19 Pandemic Outbreak, which has spread, the process of spreading the virus is very instant, so that currently the government has made many rules that do require all people to comply with health protocols. The education system in Indonesia is experiencing new challenges with this covid-19, and to avoid the spread of the virus, face-to-face learning must be reduced and replaced with an online learning system. Learning by utilizing advances in digital technology requires the role of lecturers to be needed because it is one of the main elements in the development of learning. The purpose of this article is (1) To know the role of lecturers in the development of teaching to students in the use of technology. (2) Knowing the methods used by lecturers in teaching development. (3) Knowing the obstacles experienced as a lecturer in the development of teaching during this pandemic. The method used in this research is a qualitative approach with a phenomenological type. This study shows that during the COVID-19 pandemic there was a change in the teaching and learning process, which was originally face-to-face to use more learning technology* Keywords; *Lecturers, Roles and Challenges, Covid 19*

PENDAHULUAN

Corona Virus merupakan virus yang pertama kali di temukan di Wuhan China pada tahun 2019 dan mulai tahun 2020 dunia menjadi waspada dengan virus yang disebut dengan corona virus (COVID-19). Penularan COVID-19 ini sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Keberadaan virus ini mengakibatkan banyak sekali masyarakat di negara Indonesia yang terjangkit virus ini mengharuskan mereka dikarantina, *Lock Down*, hingga keadaan yang paling parah adalah meninggal dunia. Masyarakat yang terjangkit virus ini pun jumlahnya setiap hari terus bertambah hingga menyentuh angka hingga ribuan

Permasalahan di dalam pendidikan sekarang menjadi prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya adalah menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama dalam menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dapat dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak dalam pelaksanaan jaga jarak ini adalah terjadi dalam sistem pendidikan di Sekolah maupun perguruan tinggi, Kebijakan pelaksanaan pendidikan daring yang

dilakukan oleh sekolah dan juga perguruan tinggi di Indonesia adalah menyikapi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Disamping juga mengikuti edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi, berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh, sehingga dengan hal tersebutlah semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajarannya dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan) atau online. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Proses pembelajaran online (daring) dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka tetapi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik itu media cetak (modul) maupun media non cetak (audio/video),

komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital maka peranan dosen sangat dibutuhkan karena menjadi salah satu unsur utama dalam pengembangan pembelajaran yang dimana seorang pendidik sudah memiliki pegangan materi dalam bentuk digital seperti E-Learning yang kini bisa dijangkau secara menyeluruh.

Bercermin pada situasi seperti saat ini, pengembangan pembelajaran sangat mendapat dampak yang serius sehingga proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada peranan guru untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital supaya KBM mampu dilakukan di tengah pandemi meskipun pemerintah mengharuskan untuk mengurangi kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini banyak mengalami kendala yang, kendala pertama dialami oleh dosen adalah kadang dosen tidak siap karena RPS (Rencana Pembelajaran Semester) disusun dipergunakan dalam perkuliahan tatap muka, terlebih lagi bagi dosen yang mengajar praktikum laboratorium. Faktor usia dosen juga berpengaruh terhadap kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi akibat digitalisasi ini.

Diterapkannya metode pembelajaran daring ini menimbulkan sejumlah kendala, selain faktor ketidaksiapan dalam perencanaan pengajaran oleh dosen, proses pengajaran yang menggunakan metode daring menyebabkan dosen harus dituntut

untuk terus mempertahankan hasil kualitas pembelajaran agar tidak turun meskipun tanpa tatap muka. Pembelajaran daring juga menghadapi kendala dalam hal sinyal internet karena tidak semua wilayah memiliki koneksi internet yang baik, dan kadang kala dalam prosesnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam hal proses pembelajaran online (daring) beragam, ada yang telah dosen dan mahasiswa yang sudah terbiasa, ada juga masih ada juga yang masih merasa terpaksa dan tidak siap. Namun, kondisi pandemi memaksa semuanya harus siap memanfaatkan teknologi informasi untuk mencegah wabah meluas. Dosen dan mahasiswa menjadi aktor dalam pembelajaran secara mandiri dengan bantuan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Studi fenomenologi didasarkan pada premis konsepsi fenomena Kantian. Studi fenomenologi didasarkan pada premis bahwa realitas terdiri atas objek dan penampakan kejadian (fenomena) yang dicerap atau dimengerti oleh kesadaran. Pendekatan fenomenologis berfokus pada pengalaman hidup subyek penelitian untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subyek penelitian tersebut dalam lingkungan yang wajar/alamiah. Fenomena-fenomena tersebut berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pimpinan atau kepala sekolah, guru, peserta didik dalam proses pembelajaran dan lain

sebagainya dalam latar alamiah. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berbentuk kata-kata, table, grafik, dari perilaku persepsi, motivasi, dan tindakan subyek yang diamati tersebut.

Desain atau metode penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus biasanya digunakan untuk menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif, dan mendalam mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, program, dan situasi social, dengan menelaah sebanyak mungkin data mengenai peranan, tantangan dosen dalam pembelajaran di era digital di masa covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan dosen dalam pengembangan pengajaran terhadap peserta didik dalam pemanfaatan teknologi.

Perkembangan teknologi juga telah mengubah sistem pembelajaran menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring atau *e-learning*. Sistem pembelajaran tersebut memanfaatkan internet untuk melakukan pembelajaran secara online melalui platform-platform yang disediakan untuk mengirim tugas, menilai peserta didik, melihat jadwal pelajaran, bahkan perpustakaan online. Sejak makin tingginya kasus pandemi COVID-19 di wilayah Indonesia, banyak dosen melakukan perubahan metode dalam proses pengajarannya dari pengajaran tatap muka di kelas dengan mahasiswa menjadi perkuliahan online sehingga dosen dan mahasiswa dapat berada pada lokasi yang berbeda. Proses belajar

mengajar secara sinkron dapat dilakukan dengan konferensi video melalui penggunaan aplikasi Google Meet atau Zoom maupun webex yang memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi serta berjumpa pada waktu *real time*. Selanjutnya, untuk pembelajaran secara asinkron dapat dilaksanakan dengan penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Edmodo, dan Email. Dosen dapat memberikan soal dan materi melalui aplikasi yang ada, dan kemudian mahasiswa dapat mengerjakan tugas dari dosen ataupun memberikan tanggapan menggunakan WhatsApp.

Terdapat berbagai platform teknologi informasi yang berpeluang untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring dan sekaligus berpeluang pula memaksa para dosen agar melek teknologi informasi. Beberapa di antaranya sebagai berikut: (Astini, 2020)

- a. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Hartanto, 2016 dalam Astini, 2020). *E-learning* memiliki dua tipe, yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara dosen dan mahasiswa. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa secara *online*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas

nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi.

Asynchronous training populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis dan pengumpulan tugas.

- b. *Edmodo* merupakan aplikasi yang aman untuk digunakan baik oleh guru/dosen maupun oleh siswa/mahasiswa.
- c. *EdLink* adalah aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Beberapa manfaat Edlink bagi dosen yaitu penghematan waktu, menjaga keteraturankelas,dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa. Selain itu, bagi mahasiswa juga sangat bermanfaat, yang mana mahasiswa dapat mengetahui informasi kampus, serta memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan.

- d. *Moodle* merupakan *platform* untuk belajar (*learning platform*) yang didesain khusus untuk kepentingan edukasi baik bagi pendidik, admin dan mahasiswa. Moodle merupakan singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*.
- e. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada mahasiswa yang dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning.
- f. *Schoology* merupakan sosial network berbasis lingkungan sekolah (*school based environment*) ditujukan untuk penggunaan bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Tampilan *Schoology* hampir sama dengan jejaring sosial facebook.
- g. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi gratis dengan menggunakan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler hingga desktop.
- h. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Whatsapp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon di seluruh dunia.

2. Metode yang dipakai oleh dosen dalam pengembangan pengajaran terhadap mahasiswa.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi dasar dalam pemilihan model, metode, maupun media pembelajaran.

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 (Sudarsana et al., 2020).

- a. Metode ceramah Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2006 dalam Sudarsana et al., 2020). Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada mahasiswa. Agar dapat membuat metode ceramah lebih menarik, dosen dapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran, video pembelajaran seperti ini dapat dibuat dengan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dengan gratis dalam pencarian *google* misalnya *powtoon*, *kinemaster* maupun aplikasi sejenis. Keunggulan penggunaan video pembelajaran akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pelajaran karena dapat diputar ulang untuk mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti.
- b. Metode diskusi Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana mahasiswa dihadapkan

kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Aswan & Bahri syamsul, 2006 dalam Sudarsana et al., 2020). Metode bagus digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilaksanakan melalui *video conference* secara langsung dengan menggunakan *zoom*, *google meet*, *webex* dan aplikasi *video conference* lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada *google classroom*, komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.

- c. Metode demonstrasi Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2000 dalam Sudarsana et al., 2020). Metode ini digunakan untuk memperagakan kejadian atau urutan kejadian. Demonstrasi dapat dilakukan langsung melalui aplikasi *video conference* ataupun dengan bantuan media video.
- d. Metode resitasi Metode resitasi adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar dimana

guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru (Aswan & Bahri Syamsul, 2006 dalam Sudarsana et al., 2020). Metode ini mengharuskan mahasiswa untuk membuat resume dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, mahasiswa harus membuat resume sendiri. Hal ini dapat membuat mahasiswa bertanggung jawab dan percaya diri terhadap pekerjaan mereka. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah dosen tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh mahasiswa, apakah benar-benar menggunakan kata-kata sendiri atau hasil *copy paste*.

- e. Metode pemecahan masalah Metode ini mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar (Gulo, 2002 dalam Sudarsana et al., 2020). Mahasiswa dapat diberikan soal lalu diminta untuk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.
- f. Metode *discovery* Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui

belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan, 2014 dalam Sudarsana et al., 2020). Metode ini meminta mahasiswa untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

- g. Metode *inquiry* Metode *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2002 dalam Sudarsana et al., 2020). Dosen menjelaskan materi lalu mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Dosen dapat membantu mahasiswa menjawab pertanyaan yang sulit dipahami. Di akhir pembelajaran, mahasiswa membuat rangkuman materi.

3. Hambatan yang dialami sebagai seorangdosen dalam pengembangan pengajaran dimasa pandemi ini

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring akibat COVID-19, banyak hambatan dan tantangan yang dialami oleh dosen. Pandemi telah mengubah pola pembelajaran yang dilakukan secara langsung menjadi daring sehingga

banyak kendala yang ditemukan karena belum dapat menyesuaikan diri. Kendala tersebut antara lain dapat dilihat melalui (1) Kondisi geografis atau letak rumah mahasiswa dan dosen yang tidak terjangkau jaringan internet atau kurangnya kemampuan untuk menyediakan kuota internet dan perangkat elektronik, (2) Monotonnya media yang digunakan sebagai bahan pembelajaran sehingga mahasiswa mudah jenuh dan tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Perilaku mahasiswa yang tidak mudah diperhatikan dan dipantau Dosen sehingga murid menjadi lebih sulit diatur, (5) Tugas online yang diberikan sehingga mahasiswa menjadi jenuh, (6) Menumpuknya tugas sehingga mahasiswa menjadi tidak semangat dalam belajar daring, dan (7) proses evaluasi tidak dapat berjalan dengan baik karena yang dilakukan di rumah sehingga dosen tidak dapat memantau integritas yang dimiliki mahasiswa.

Kasus yang terjalin bukan cuma ada pada sistem media pendidikan hendak namun ketersediaan kuota yang memerlukan bayaran lumayan besar biayanya guna memfasilitasi kebutuhan pendidikan daring. Kuota yang dibeli menjadi kebutuhan internet jadi melonjak serta banyak tidak siap untuk menaikkan anggaran dalam sediakan jaringan internet.

Pendidikan daring tidak dapat lepas dari jaringan internet Koneksi jaringan internet jadi salah satu hambatan yang dialami mahasiswa

yang tempat tinggalnya susah untuk dapat mengakses sinyal internet, terlebih jika mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di wilayah pedesaan, terpencil serta tertinggal. Kalaupun terdapat yang memakai jaringan seluler terkadang jaringannya pun tidak dapat diakses secara normal, sebab letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Perihal ini pula jadi kasus yang banyak terjalin pada mahasiswa yang menjajaki pendidikan daring sehingga kurang maksimal penerapannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Bercermin pada situasi mewabahnya pandemi covid- 19 seperti saat ini, pengembangan pembelajaran sangat mendapat dampak yang serius sehingga proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada peranan Dosen untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital supaya KBM mampu dilakukan di tengah pandemi meskipun pemerintah mengharuskan untuk mengurangi kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Terdapat banyak platform teknologi informasi yang berpeluang untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring dan sekaligus berpeluang pula memaksa para dosen agar melek teknologi informasi. Beberapa di antaranya sebagai berikut; *E-learning* , *Edmodo* , *EdLink*, *Moodle*, *Google Classroom*, *Schoology*, *Zoom*, *Whatsapp*, Dosen dapat mempergunakan salah satu media tersebut untuk menunjang proses pembelajaran daring.

Hambatan yang di rasakan dalam proses pembelajaran daring ini adalah

selain tentang media hal yang paling riskan adalah ketersediaan internet, hal ini bisa di sebabkan karena letak geografis dan wilayah tempat tinggal sehingga proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- . (2020). Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi.
<https://www.kemendiknas.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru> diakses pada 31 Desember 2021 pukul 18.35 WIB.
- Admin. (2020). Peran Guru Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Pada Sekolah Dasar.
<http://koranbogor.com/berita/kampus-kita/peran-guru-terhadap-perkembangan-teknologi-informasi-pada-sekolah-dasar/> diakses pada 31 Desember 2021 pukul 19.30 WIB.
- Almas, Z. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Memanfaatkan Teknologi Digital.
<https://spiritnews.co.id/2018/10/22/peranan-guru-dalam-pembelajaran-memanfaatkan-teknologi-digital/> diakses pada 31 Desember 2021 pukul 19.05 WIB.
- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 5(1), 1-10.
- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Firman, F., Putra, E. V., Naldi, H., & Fitriani, E. (2021). Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 59-72.
- Hardijito. (2004). PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DITINJAU DARI PRESPEKTIF PENDIDIKAN PROGRESIF. Pustekkom.go.id.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137-154.
- Sanjaya, Wina (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3(2): 146-164.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2): 103-112.
- Wartomo. (2016). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL GURU (TING) VIII. Universitas Terbuka Convention Center.